

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sampah dan Pasar

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang menjadi problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala macam penyakit yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dengan demikian tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat masyarakat.

Pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ketahun menyebabkan kebutuhan akan barang pokok seperti sandang dan pangan terus meningkat. Dampak peningkatan aktifitas manusia, lebih lanjut mengakibatkan bertambahnya volume sampah.

Permasalahan ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan fisik dan sosial masyarakat. Hal ini diakibatkan karena volume sampah yang dihasilkan tidak dibarengi dengan sistem pengelolaan sampah yang memadai.

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, *plaza*, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia (2008).

Pasar merupakan suatu tempat tertentu, bertemunya penjual dengan pembeli termasuk fasilitasnya dimana penjual dapat memperdagangkan barang dagangannya dengan membayar

retribusi (Apriando, 2021). Pasar Sehat adalah kondisi pasar yang bersih, nyaman, aman dan sehat melalui kerjasama seluruh kelompok terkait dalam menyediakan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat menurut Kepmenkes RI (2008).

Pasar merupakan tempat umum dimana biasanya ditemukan banyak aktifitas masyarakat. Pasar sebagai tempat umum biasanya memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya akibat sampah yang dihasilkan oleh pedagang. Kondisi lingkungan tempat-tempat umum yang tidak dipelihara akan menambah besarnya resiko penyebaran penyakit serta pencemaran lingkungan sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dengan menerapkan sanitasi lingkungan yang baik.

B. Pasar Sehat

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 17, (2020) memberikan definisi yang lebih spesifik tentang pasar sehat, yang menggambarkannya sebagai kondisi pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat. Definisi ini menekankan pentingnya standar baku mutu kesehatan lingkungan, persyaratan kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dalam menciptakan pasar yang sehat dan layak bagi masyarakat.

MenurutKepmenkes RI (2008), pasar sehat adalah suatu kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat. Kondisi ini hanya dapat terwujud melalui kerjasama seluruh pihak yang terkait dalam menyediakan bahan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat. Dengan kata lain, terciptanya pasar sehat bergantung pada kerjasama antara stakeholder yang terkait dalam menyediakan bahan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat.

Dalam konteks ini, pasar bukan hanya sebagai tempat untuk membeli barang dan jasa, tetapi juga sebagai lingkungan yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga,

pasar sehat harus dipahami sebagai bagian integral dari infrastruktur kesehatan dan lingkungan yang berfungsi untuk mendukung kehidupan yang sehat bagi masyarakat.

Pasar sehat memiliki beberapa tujuan yang penting, di antaranya adalah:

- 1) Menciptakan pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat, agar dapat mendukung penyelenggaraan kabupaten/kota yang sehat.
- 2) Memberikan pedoman bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk komunitas pasar rakyat, untuk membangun pasar yang sehat.
- 3) Menciptakan kemandirian bagi komunitas pasar rakyat untuk dapat berpartisipasi dalam mewujudkan pasar sehat.

Dengan kata lain, pasar sehat diharapkan dapat menjadi sebuah lingkungan yang mendukung kesehatan masyarakat, serta dapat dijalankan secara mandiri oleh komunitas pasar rakyat dan pemangku kepentingan lainnya.

C. Sumber Sampah

Menurut (Notoatmodjo, 2003), sumber sampah berasal dari berbagai macam tempat yaitu :

- 1) Sampah yang berasal dari permukiman (*domestic waste*)

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti sisa makanan baik yang sudah dimasak atau yang belum, bekas pembungkus berupa kertas, plastik, daun dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daun dari kebun atau taman.

- 2) Sampah yang berasal tempat umum dan tempat perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan, termasuk juga tempat perdagangan.

3) Sampah yang berasal sarana layanan masyarakat milik pemerintah

Sarana layanan masyarakat yang dimaksud antara lain, tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan (misal, rumah sakit dan puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan, pantai tempat berlibur, dan sarana pemerintah yang lain.

4) Sampah yang berasal industri (*industrial waste*)

Dalam pengertian ini, termasuk sampah yang berasal pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari pembangunan industri misalnya; sampah industri kayu, industri kimia, industri logam, tempat pengolahan air kotor dan air minum, dan kegiatan industri lainnya.

5) Sampah yang berasal pertanian

Sampah yang dihasilkan dari tanaman atau binatang. Lokasi pertanian seperti kebun, ladang, ataupun sawah menghasilkan sampah berupa bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

D. Jenis-Jenis Sampah

Menurut (Sumantri, 2015), sampah dapat dibedakan menjadi beberapa jenis seperti sebagai berikut :

a. Berdasarkan zat kimia

1) Sampah organik merupakan jenis sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, daun, sayur, buah dan lainnya.

- 2) Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang tidak mudah membusuk seperti kaleng, besi, plastik, gelas dan lainnya.

b. Berdasarkan ciri sampah

- 1) Garbage, dimana sampah ini terdiri dari zat-zat yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat. Karena mudah terurai/membusuk maka jenis sampah ini seringkali menimbulkan bau yang tidak sedap.
- 2) Rubbish, merupakan jenis campuran sampah yang terdiri dari zat organik dan anorganik.
- 3) Ashes, merupakan jenis sampah hasil pembakaran dari industri
- 4) Street sweeping, merupakan sampah yang berasal dari jalan akibat aktivitas mesin maupun manusia.
- 5) Dead animal, merupakan jenis sampah yang berasal dari bangkai binatang yang mati akibat kecelakaan oleh manusia atau alami.
- 6) House hold refuse, merupakan jenis sampah campuran seperti garbage, ashes dan rubbish yang berasal dari pemukiman.
- 7) Abandoned vehicle, merupakan jenis sampah yang berasal dari bangkai kendaraan.
- 8) Demolition waste, merupakan jenis sampah yang berasal dari sisa-sisa bangunan.
- 9) Sampah industri, merupakan sampah yang berasal dari pertanian, perkebunan dan industri.
- 10) Santage solid, merupakan jenis sampah yang terdiri dari benda-benda solid biasanya bersifat organik yang berasal dari pintu masuk pengolahan limbah cair.
- 11) Sampah khusus, merupakan jenis sampah yang memerlukan penanganan khusus.

Setelah melakukan identifikasi di pasar tempel rajabasa jenis - jenis sampah yang dihasilkan dari beberapa pedagang yaitu:

- a) Pedagang kios menghasilkan sampah basah yaitu kangkung dan kulit nanas dengan berat 6,4 kg
- b) Pedagang ruko menghasilkan sampah kering yaitu kertas dan plastik dengan berat 5,7 kg
- c) Pedagang amparan menghasilkan sampah kering dan basah yaitu kulit ubi, kangkung, kulit nanas, dan plastik dengan berat 10,9 kg

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah sampah

Menurut Osei-Mensah dkk (2014) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah sampah yaitu :

a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk mempengaruhi jumlah sampah, karena semakin banyak penduduk maka aktivitas dari manusia semakin meningkat. Aktivitas yang dimaksud adalah pendidikan, pekerjaan dan lainnya.

b. Sosial ekonomi dan budaya

Sosial ekonomi mempengaruhi jenis sampah yang akan ditimbulkan karena masyarakat dengan sosial ekonomi yang sama mengonsumsi makanan yang sama sehingga menghasilkan sampah yang sama, sedangkan budaya mempengaruhi jumlah sampah dimana jumlah sampah yang terbentuk tergantung dari apa yang dilakukan oleh masyarakat.

c. Waktu

Jumlah sampah yang terbentuk tergantung pada waktu seperti harian, mingguan, bulanan dan bahkan tahunan.

d. Jenis rumah

Perbedaan rumah pada suatu populasi akan mempengaruhi jumlah dan jenis sampah yang akan terbentuk seperti sampah pada rumah sederhana akan berbeda dengan rumah yang mempunyai beberapa fasilitas di dalamnya.

e. Jenis kegiatan

Perbedaan kegiatan pada suatu populasi akan mempengaruhi jumlah dan jenis sampah seperti sampah dari aktivitas industri akan berbeda dari sampah dari aktivitas rumah tangga.

f. Musim

Musim mempengaruhi jenis dan jumlah sampah karena jumlah dan jenis sampah musim hujan sangat berbeda dengan jumlah dan jenis sampah musim panas.

g. Sistem pengelolaan yang digunakan

Dari semua faktor yang ada, faktor ini yang paling berpengaruh pada jumlah sampah yang ada. Misal pengangkutan sampah dengan menggunakan gerobak akan memperlambat pengelolaan sampah dan menyebabkan terjadinya penumpukan sampah.

F. Pengaruh Sampah Terhadap Manusia Dan Lingkungan

Pengaruh sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Pengaruhnya ada yang positif dan ada juga pengaruh yang negatif.

a. Pengaruh Yang Positif

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan lingkungannya, seperti berikut:

- 1) Sampah dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa-rawa dan daratan rendah.
- 2) Sampah dapat dimanfaatkan untuk pupuk sangat bermanfaat untuk menyuburkan tanah dan memperbaiki kondisi tanah.
- 3) Sampah dapat diberikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses pengelolaan yang telah ditentukan lebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk sampah tersebut terhadap ternak.
- 4) Pengelolaan sampah menyebabkan berkurangnya tempat untuk berkembang biaknya serangga dan binatang pengerat sehingga dengan demikian dapat mengurangi kepadatan populasi vektor penyakit.
- 5) Menurunkan insidensi kasus penyakit menular yang erat hubungannya dengan sampah.
- 6) Keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan kegairahan hidup masyarakat, serta adanya rasa aman.
- 7) Keadaan lingkungan yang baik mencerminkan kemajuan budaya masyarakat.
- 8) Keadaan lingkungan yang baik akan menghemat pengeluaran dana kesehatan suatu negara sehingga dana tersebut dapat digunakan untuk keperluan lain.

b. Pengaruh Yang negatif

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, seperti berikut.

1) Pengaruh terhadap kesehatan

- a) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan vektor penyakit, seperti lalat atau tikus.
- b) Insidensi penyakit demam berdarah dengue akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng atau pun ban bekas yang berisi air hujan.
- c) Terjadinya kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarangan, misalnya luak akibat benda tajam seperti besi, kaca, dan sebagainya.
- d) Gangguan psikosomatis, misalnya sesak nafas, insomnia, stres, dan sebagainya.

2) Pengaruh terhadap lingkungan

- a) Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata.
- b) Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk.
- c) Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas.
- d) Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal.
- e) Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal.
- f) Air banjir dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat, seperti jalan, jembatan, dan saluran air.

c. Pengaruh terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat

- 1) Pengelolaan sampah yang kurang baik mencerminkan keadaan sosial budaya masyarakat setempat.
- 2) Keadaan lingkungan yang kurang baik dan jorok, akan menurunkan minat dan hasrat orang lain (turis) untuk datang berkunjung ke daerah tersebut.
- 3) Dapat menyebabkan terjadinya perselisihan antara penduduk setempat dan pihak pengelola.
- 4) Angka kasus kesakitan meningkat dan mengurangi hari kerja sehingga produktivitas masyarakat menurun.
- 5) Kegiatan perbaikan lingkungan yang akan rusak memerlukan dana yang besar sehingga dan untuk sektor lain berkurang.
- 6) Penurunan pemasukan daerah (devisa) akibat penurunan jumlah
- 7) wisatawan yang diikuti dengan penurunan penghasilan masyarakat setempat.
- 8) Penurunan mutu dan sumber daya alam sehingga mutu produksi
- 9) menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis.
- 10) Penumpukan sampah di pinggir jalan menyebabkan kemacetan lalu lintas yang dapat menghambat kegiatan transportasi barang dan jasa (Kusnoputranto, 2000).

G. Pengolahan Sampah pasar

Adapun persyaratan pengelolaan sampah pasar mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, BAB V, Pengelolaan sampah pasar bagian dari sanitasi pasar, yang merupakan usaha

pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh sampah pasar yang erat hubungannya dengan timbul atau merebaknya suatu penyakit.

a. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar

Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar, sebagai berikut:

- 1) Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering;
- 2) Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan
- 3) Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan;
- 4) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, kedap air atau kontainer, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah
- 5) TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit
- 6) Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar, dan
- 7) Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam.

H. Manfaat Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah; pasal 1 ayat 5: Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah yang baik dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu:

- a. Dari segi sanitasi, menjamin tempat kerja yang bersih mencegah tempat berkembang biaknya vektor hama penyakit dan mencegah pencemaran lingkungan hidup;

- b. Dari segi ekonomi, mengurangi biaya perawatan dan pengobatan bagi akibat yang ditimbulkan sampah;
- c. Dari segi estetika, menghilangkan pemandangan tidak sedap dipandang mata, menghilangkan timbulnya bau yang tidak enak mencegah keadaan lingkungan yang kotor dan tercemar.

I. Tahap Pelaksanaan dan Pengelolaan Sampah

Mengingat permasalahan sampah itu mempunyai arti yang penting dalam bidang kesejahteraan masyarakat. maka pelaksana pengelolaan sampah pertama-tama hendaknya diarahkan pada segi tercapainya tujuan secara efektif dengan biaya yang sekecil-kecilnya. adapun pengertian dari pengelolaan sampah yaitu: Sebagai suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, tehnik (*engineering*), perlindungan alam (*conservation*), keindahan dan pertimbangan-pertimbangan lingkungan lainnya dan juga mempertimbangkan sikap masyarakat. (Depkes RI, 1987) Sesuai dengan alenia pertama pengertian di atas maka unsur-unsur pokok utama dalam pengelolaan sampah sehingga kita dapat memecahkan masalah secara efisien yaitu: Penyimpanan sampah, Pengumpulan sampah, Pengangkutan Sampah, Pembuangan Sampah. akan tetapi dalam pelaksanaannya mencakup beberapa fase yaitu :

1. Timbulan

Timbulan sampah adalah volume sampah atau berat sampah yang di hasilkan dari jenis sumber sampah diwilayah tertentu persatuan waktu. Timbulan sampah berasal dari sumberf sumber penghasil sampah. Bagaimana cara mengetahui timbulan sampah dengan

cara memberi wadah sampah ke pedagang di waktu jam 6 pagi sampai dengan jam 11 lalu setelah itu baru di timbang sampah di wadah tersebut dan jumlah kan dengan hasil sampah pedanga yang sudah di timbang.

2. Penampungan sampah

Penampungan adalah salah satu cara pewadahan sampah sebelum dikumpulkan, pindahkan, angkut dan dibuang ketempat pembuangan sementara (TPS).

Penampungan sampah yang dimaksud adalah tempat pembuangan sampah sementara sebelum diangkut serta dibuang. Penampungan sampah setempat atau dekat dengan penghasil sampah merupakan hal yang penting dalam pengelolaan sampah yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat sekitar sebab dapat melibatkan nilai-nilai keindahan, kesehatan dan ekonomi.

Adapun syarat-syarat tempat sampah sebagai berikut:

- 1) Konstruksi yang harus kuat.
- 2) Mudah diisi, dikosongkan dan dibersihkan.
- 3) Mudah di angkat
- 4) Berukuran sedemikian rupa sehingga mudah diangkut.
- 5) Kedap air dan tidak mudah berkarat.
- 6) Mempunyai penutup yang rapat sehingga tidak menarik serangga ataupun binatang lainnya. Mengingat sampah yang dihasilkan pada sebuah pasar terdiri dari dua jenis yaitu sampah basah (organik) dan sampah kering (anorganik), tentunya mempunyai tempat sampah yang harus sesuai dengan jenis sampahnya.

3. Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah adalah cara atau proses pengambilan sampah mulai dari tempat pewadahan/penampungan sampah dari sumber timbulan sampah lalu ke pewadahan sampah lalu ke pengangkutan menggunakan gerobak sampai ketempat pengumpulan sementara

(TPS). Pengumpulan sampah menjadi tanggung jawab masing-masing institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu, mereka ini harus membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan Sampah sebelum dibuang harus dikumpulkan dulu asalnya menggunakan sapu, penggaruk, gerobak, dll. Akan tetapi pengumpulan sampah bukan sekedar mengumpulkan, tetapi mengangkutnya sampah ketempat pengumpulan atau tempat pembuangan sementara (TPS). Pengumpulan sampah dapat dilakukan satu kali dalam sehari karena pasar merupakan penghasil sampah yang jumlahnya banyak khususnya sampah organik, dimana dapat menimbulkan bau yang busuk dan perkembangbiakan lalat dan tikus. Pengumpulan sampah dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Perorangan yaitu orang mengumpulkan sampah untuk dibuang pada tempat pembuangan sampah sementara.
2. Pemerintah yaitu petugas kebersihan yang mengumpulkan dengan menggunakan truk atau gerobak sampah.
3. Swasta yaitu hanya mengambil sampah-sampah tertentu sebagai bahan baku perusahaan, seperti pembuatan kertas, karton dan plastik. Dalam sistem pengumpulan sampah yang perlu diperhatikan adalah waktu, frekuensi pengumpulan, pengangkutan, pekerja, dan, peralatan yang digunakan, biaya partisipasi dan lain.

4. Tempat Pembuangan Sementara (TPS)

Tempat pembuangan sampah sementara (TPS) adalah suatu tempat untuk mengkarantinakan atau menyingkirkan sampah agar tidak mengganggu kesehatan manusia.

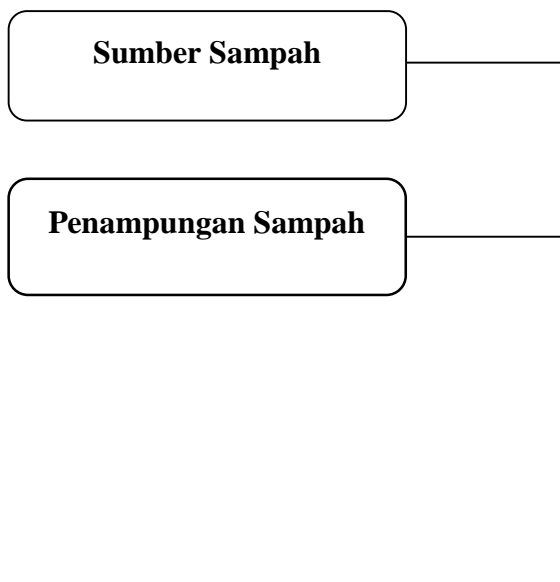
5. Tempat Pembuangan akhir (TPA)

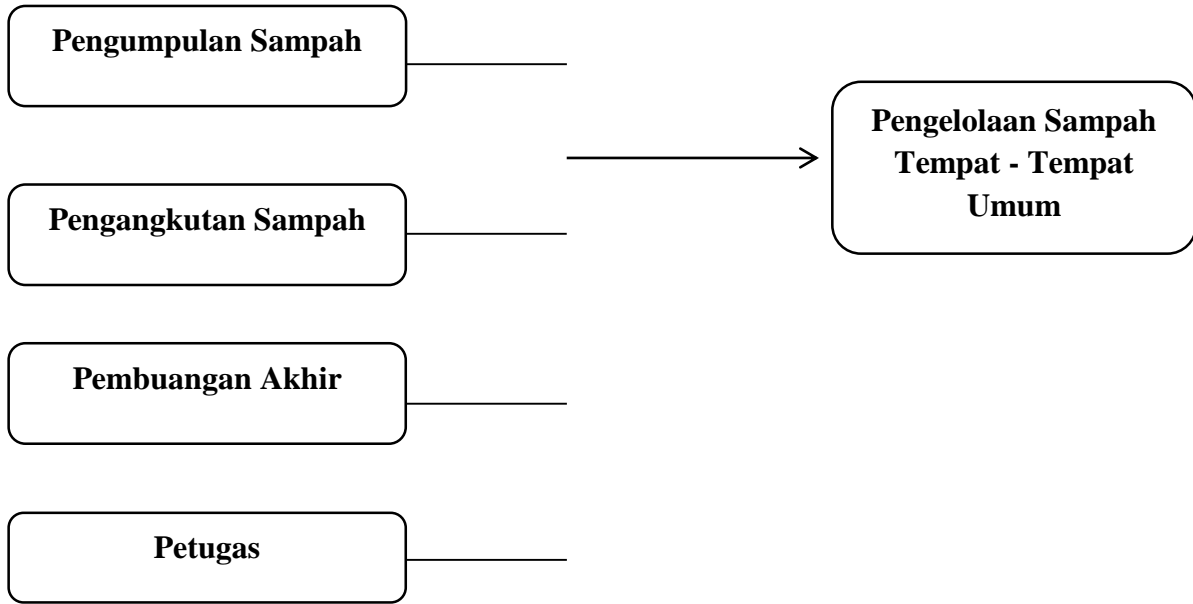
Dalam pemilihan tempat pembuangan sampah akhir ada syarat-syarat umum yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Tercakup dalam perencanaan tata ruang kotor dan daerah.
- 2) Jenis tanah yang kedap air.
- 3) Daerah yang tidak produktif untuk pertanian.
- 4) Dapat dipakai minimal 5-10 tahun.
- 5) Tidak membahayakan atau mencemari sumber air.
- 6) Jarak dari daerah pusat pelayanan sekitar 10 km.
- 7) Daerah bebas banjir.

J. Kerangka Teori

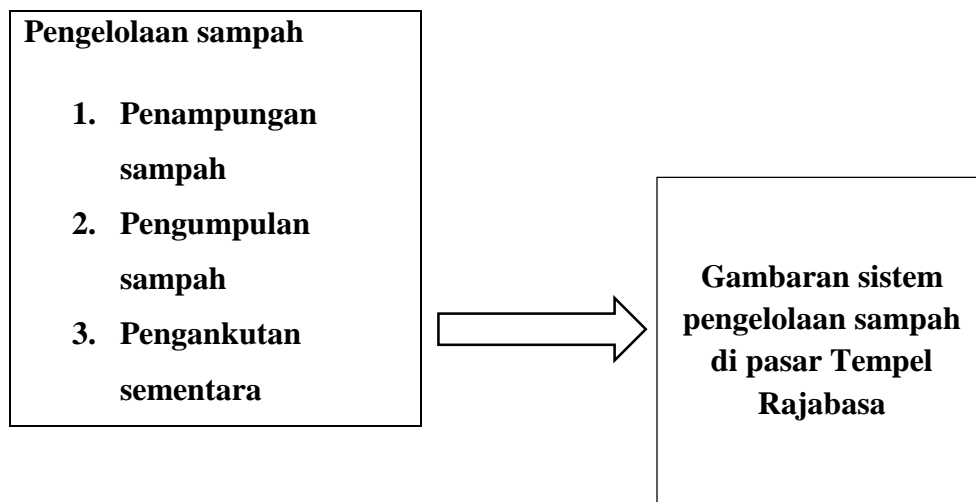
Kerangka teori dalam penelitian ini berdasarkan sumber berikut pengelolaan sampah menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008. Yang sudah di modifikasi oleh peneliti.





Gambar 1
Kerangka Teori

K. Kerangka Konsep



- 4. Sarana dan prasarana**
- 5. Petugas pengelola sampah**

Gambar 2
Bagan Kerangka Konsep

L. Definisi Operasional

Tabel 1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Penampungan sampah	Pewadahan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan di buang ke TPA	Observasi	Ceklist	-Ya -Tidak	Ordinal
2.	Pengumpulan Sampah pada kios pedagang	Proses pengambilan sampah mulai dari tempat pewadahan sampah atau dari sumber timbulan sampah sampai ke tempat pengumpulan sementara	Observasi	Ceklistl	-Ya -Tidakl	Ordinal
3.	Tempat pengangkutan sampah	Kegiatan yang membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah secara langsung menuju TPA	Observasi	Ceklist	-Ya -Tidakl	Ordinal
4.	Sarana dan Prasarana	Alat – alat yang di gunakan di dalam pengolahan sampah	Observasi	Ceklist	-Ya -Tidak	Ordinal

5.	Alat pelindung diri (APD)	Kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja	Observasi	Ceklist	-Ya -Tidak	Ordinal
6.	Timbulan sampah	Banyak sampah yang dihasilkan pedagang dan pengelola pasar perhari	Observasi	Volume sampah	Timbangan	Kg/hari